



## Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk 2015-2024

Citra Daeli<sup>1</sup>, Nur Audriana<sup>2\*</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, <sup>3</sup>Tangerang Selatan

e-mail: nuraudrii06@gmail.com

### INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

### Kata Kunci:

Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan .

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk Periode 2015-2024 menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bersifat kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan 2015-2024. Hasil menunjukan likuiditas stabil dengan Current Ratio diatas 100%, namun Quick Ratio negatif akibat persediaan yang tinggi. Solvabilitas mengindikasikan ketergantungan pada utang ( $DER > 2$  pada Sebagian besar tahun). Sementara profitabilitas mengalami puncak ROA 2,73% (2022) dan ROE 10,55% (2022). Kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi selama periode penelitian, dengan kesenderungan penurunan pada beberapa indikator selama masa pandemi, namun mulai membaik kembali pada tahun-tahun terakhir.

### ABSTRACT

### Keywords:

Liquidity, Solvency, Profitability and Financial Performance..

*This research aims to analyze the financial performance of PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk for the period 2015-2024 using Liquidity, Solvency, and Profitability Ratios. The research method used is descriptive and quantitative with secondary data from the annual financial statements of 2015-2024. The results indicate stable liquidity with a Current Ratio above 100%, but a negative Quick Ratio due to high inventory. Solvency indicates dependence on debt ( $DER > 2$  in most years). Meanwhile, profitability peaked with an ROA of 2.73% (2022) and an ROE of 10.55% (2022). The company's financial performance experienced fluctuations during the research period, with a tendency for decline in several indicators during the pandemic, but began to improve again in the last few years.*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan suatu perusahaan. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien agar dapat bertahan dan berkembang. Salah satu metode umum yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk merupakan perusahaan distribusi dan ritel bahan bangunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir (2015-2024). Perusahaan ini menghadapi berbagai tantangan eksternal maupun internal, seperti lengkungan ekonomi, perubahan regulasi, serta dinamika pasar bahan bangunan di Indonesia.

Berdasarkan data laporan keuangan PT CSA Tbk selama periode 2015–2024, terlihat adanya dinamika yang signifikan pada aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas perusahaan, yang diukur melalui current ratio, quick ratio, dan cash ratio, menunjukkan tren penurunan, bahkan quick ratio konsisten negatif akibat tingginya persediaan. Dari sisi solvabilitas, debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) berada pada level yang cukup tinggi, menandakan besarnya ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan eksternal. Sementara itu, rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, net profit margin, dan gross profit margin menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan margin laba yang relatif rendah.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektifitas pengelolaan keuangan PT Catur Sentosa Tbk selama satu decade terakhir dan sejauh mana perusahaan mampu menjaga stabilitas serta pertumbuhan keuangannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk selama periode 2015-2024 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan strategis di masa mendatang.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yaitu analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui angka profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat Kesehatan suatu perusahaan.

### 2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rubi laba. Jenis analisis rasio yang sering digunakan meliputi;

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Analisis rasio ini terdiri dari 3 rasio antara lain;

$$\bullet \quad \text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- $Quick\ Ratio = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$
  - $Cash\ Ratio = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Asset}}$
- b. Rasio Solvabilitas
- Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis rasio yang digunakan adalah:
- $Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$
  - $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
- c. Rasio Profitabilitas
- Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah:
- $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
  - $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
  - $Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$
  - $Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk, dengan waktu penelitian mencakup analisis data keuangan selama sepuluh tahun, yaitu periode 2015 hingga 2024. Tempat penelitian bersifat tidak terbatas secara fisik karena seluruh data diperoleh dari sumber sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi perusahaan, Bursa Efek Indonesia, serta sumber publikasi keuangan lainnya yang relevan.

Target atau sasaran penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk, khususnya data yang berkaitan dengan komponen rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Subjek penelitian adalah seluruh data numerik yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan selama periode yang telah ditentukan, seperti aset lancar, utang lancar, total utang, total aset, total ekuitas, laba bersih, pendapatan, kas dan setara kas, serta persediaan.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap pengumpulan data, yakni mengunduh dan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2015 hingga 2024. Data yang telah terkumpul kemudian didokumentasikan dan dicatat secara sistematis ke dalam lembar kerja Microsoft Excel untuk memudahkan proses perhitungan dan analisis. Selanjutnya, dilakukan proses perhitungan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas (current ratio, quick

ratio, cash ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio, debt to equity ratio), dan rasio profitabilitas (return on assets, return on equity, net profit margin, gross profit margin) sesuai dengan rumus standar yang berlaku di bidang keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Likuiditas

#### A. Current Ratio

Rasio lancar atau current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR	%
2015	Rp 2.554.325.036	Rp 2.345.213.308	1.089	108.9
2016	Rp 3.134.576.683	Rp 2.492.613.396	1.258	125.8
2017	Rp 3.662.499.520	Rp 3.159.792.330	1.159	115.9
2018	Rp 4.086.694.094	Rp 3.302.706.214	1.237	123.7
2019	Rp 4.502.446.283	Rp 3.956.848.238	1.138	113.8
2020	Rp 4.419.656.047	Rp 4.060.960.933	1.088	108.8
2021	Rp 4.889.716.585	Rp 4.466.558.051	1.095	109.5
2022	Rp 5.534.371.433	Rp 5.271.647.810	1.050	105.0
2023	Rp 6.041.412.045	Rp 5.727.564.832	1.055	105.5
2024	Rp 6.456.667.596	Rp 6.374.915.925	1.013	101.3

Terdapat peningkatan signifikan pada current ratio dari 2015 (108,9 %) sedangkan ditahun 2024 mengalami penurunan yang cukup rendah hingga 101,3%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan likuiditas yang lumayan kuat tetapi masih di atas rata-rata 100%, jadi perusahaan secara umum masih mampu membayar utang jangka pendeknya.

#### B. Quick ratio

Quick ratio menunjukkan likuiditas tanpa memperhitungkan persediaan. Penurunan terjadi di current ratio yang tidak stabil dari tahun 2015-2024 < 100%, ini menunjukan dengan tidak memperhitungkan persediaan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Ini menunjukan manajemen aset lancar yang kurang efisien.

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR	%
2015	Rp 2.554.325.036	Rp 7.284.517.501	Rp 2.345.213.308	-2.017	-201.7
2016	Rp 3.134.576.683	Rp 7.967.920.271	Rp 2.492.613.396	-1.939	-193.9
2017	Rp 3.662.499.520	Rp 9.639.478.866	Rp 3.159.792.330	-1.892	-189.2
2018	Rp 4.086.694.094	Rp 10.889.163.368	Rp 3.302.706.214	-2.060	-206.0
2019	Rp 4.502.446.283	Rp 12.079.939.200	Rp 3.956.848.238	-1.915	-191.5
2020	Rp 4.419.656.047	Rp 12.659.547.242	Rp 4.060.960.933	-2.029	-202.9
2021	Rp 4.889.716.585	Rp 14.236.423.259	Rp 4.466.558.051	-2.093	-209.3
2022	Rp 5.534.371.433	Rp 15.447.381.020	Rp 5.271.647.810	-1.880	-188.0
2023	Rp 6.041.412.045	Rp 16.454.238.746	Rp 5.727.564.832	-1.818	-181.8

2024	Rp 6.456.667.596	Rp 17.276.635.822	Rp 6.374.915.925	-1.697	-169.7
------	------------------	-------------------	------------------	--------	--------

### C. Cash ratio

Cash ratio adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

Tahun	Kas dan Setara Kas	Total Aset	CR	%
2015	Rp 63.048.142	Rp 3.522.572.851	0.018	1.79
2016	Rp 71.942.498	Rp 4.240.820.320	0.017	1.70
2017	Rp 90.495.048	Rp 5.138.259.285	0.018	1.76
2018	Rp 66.648.633	Rp 5.785.287.553	0.012	1.15
2019	Rp 69.778.643	Rp 6.584.587.023	0.011	1.06
2020	Rp 110.125.084	Rp 7.616.266.096	0.014	1.45
2021	Rp 66.944.508	Rp 8.505.127.561	0.008	0.79
2022	Rp 143.607.901	Rp 9.645.596.019	0.015	1.49
2023	Rp 165.388.457	Rp 11.315.578.952	0.015	1.46
2024	Rp 154.021.801	Rp 12.291.206.933	0.013	1.25

Secara keseluruhan, PT. Catur Sentosa Adiprana tbk, cash ratio mengalami ketidak stabilan dari tahun 2015 hingga 2024. Di awal periode (2015) untuk cash ratio nya cukup membaik, sedangkan ditahun berikutnya mengalami penurunan rasio yang cukup rendah bahkan di tahun 2021 berada dititik paling rendah hingga 0.79%, ini menunjukkan terjadinya masalah likuiditas di dalam perusahaan PT. Catur Sentosa Adiprana.

### Solvabilitas

#### A. Debt to Asset Ratio

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
2015	Rp 2.669.053.867	Rp 3.522.572.851	0.76
2016	Rp 2.829.046.007	Rp 4.240.820.320	0.67
2017	Rp 3.612.982.306	Rp 5.138.259.285	0.70
2018	Rp 3.844.633.517	Rp 5.785.287.553	0.66
2019	Rp 4.612.787.339	Rp 6.584.587.023	0.70
2020	Rp 5.562.713.870	Rp 7.616.266.096	0.73
2021	Rp 6.239.940.610	Rp 8.505.127.561	0.73
2022	Rp 7.149.548.480	Rp 9.645.596.019	0.74
2023	Rp 7.813.882.810	Rp 11.315.578.952	0.69
2024	Rp 8.629.769.768	Rp 12.291.206.933	0.70

Rasio DAR menunjukkan tren penurunan signifikan dari 2015 (tertinggi 0,76) sedangkan ditahun 2018 (0,66) Artinya, proporsi pembiayaan perusahaan dari utang cukup menurun dan

ketergantungan terhadap utang juga menurun, yang menunjukkan kondisi keuangan semakin sehat.

### B. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang,

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
2015	Rp 2.669.053.867	Rp 853.518.984	3.13
2016	Rp 2.829.046.007	Rp 1.411.774.313	2.00
2017	Rp 3.612.982.306	Rp 1.525.276.979	2.37
2018	Rp 3.844.633.517	Rp 1.940.654.036	1.98
2019	Rp 4.612.787.339	Rp 1.971.799.684	2.34
2020	Rp 5.562.713.870	Rp 2.053.552.226	2.71
2021	Rp 6.239.940.610	Rp 2.265.186.951	2.75
2022	Rp 7.149.548.480	Rp 2.496.047.539	2.86
2023	Rp 7.813.882.810	Rp 3.501.696.142	2.23
2024	Rp 8.629.769.768	Rp 3.661.437.165	2.36

Tabel DER menunjukkan peningkatan di tahun 2025 DER >3.13 dan di tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup drastis hingga DER <1.98 ini menunjukkan struktur permodalan yang kurang stabil dan risiko keuangan yang cukup tinggi. Ini dapat mendukung kesimpulan dari analisis DER bahwa solvabilitas perusahaan kurang membaik.

### Profitabilitas

#### A. Return On Asset

ROA perusahaan relatif rendah, dengan rata-rata di bawah 2% selama periode penelitian. ROA tertinggi dicapai pada tahun 2022 sebesar 2,73%, sedangkan terendah pada tahun 2020 sebesar 0,80%

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	%
2015	Rp 43.021.915	Rp 3.522.572.851	0.012	1.22
2016	Rp 74.636.924	Rp 4.240.820.320	0.018	1.76
2017	Rp 89.022.191	Rp 5.138.259.285	0.017	1.73
2018	Rp 89.609.693	Rp 5.785.287.553	0.015	1.55
2019	Rp 68.480.112	Rp 6.584.587.023	0.010	1.04
2020	Rp 60.817.945	Rp 7.616.266.096	0.008	0.80
2021	Rp 225.314.512	Rp 8.505.127.561	0.026	2.65
2022	Rp 263.261.813	Rp 9.645.596.019	0.027	2.73
2023	Rp 206.593.499	Rp 11.315.578.952	0.018	1.83
2024	Rp 198.457.790	Rp 12.291.206.933	0.016	1.61

## B. Return On Equity

ROE juga menunjukkan fluktuasi yang serupa, dengan kenaikan signifikan pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing sebesar 9,95% dan 10,55%, namun kembali turun menjadi 5,42% pada tahun 2024.

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	%
2015	Rp 43.021.915	Rp 853.518.984	0.050	5.04
2016	Rp 74.636.924	Rp 1.411.774.313	0.053	5.29
2017	Rp 89.022.191	Rp 1.525.276.979	0.058	5.84
2018	Rp 89.609.693	Rp 1.940.654.036	0.046	4.62
2019	Rp 68.480.112	Rp 1.971.799.684	0.035	3.47
2020	Rp 60.817.945	Rp 2.053.552.226	0.030	2.96
2021	Rp 225.314.512	Rp 2.265.186.951	0.099	9.95
2022	Rp 263.261.813	Rp 2.496.047.539	0.105	10.55
2023	Rp 206.593.499	Rp 3.501.696.142	0.059	5.90
2024	Rp 198.457.790	Rp 3.661.437.165	0.054	5.42

## C. Net Profit Margin

Net profit margin (NPM) menunjukkan margin laba yang tipis. NPM tertinggi dicapai pada tahun 2022 sebesar 1,70%,

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM	%
2015	Rp 43.021.915	Rp 7.284.517.501	0.006	0.59
2016	Rp 74.636.924	Rp 7.967.920.271	0.009	0.94
2017	Rp 89.022.191	Rp 9.639.478.866	0.009	0.92
2018	Rp 89.609.693	Rp 10.889.163.368	0.008	0.82
2019	Rp 68.480.112	Rp 12.079.939.200	0.006	0.57
2020	Rp 60.817.945	Rp 12.659.547.242	0.005	0.48
2021	Rp 225.314.512	Rp 14.236.423.259	0.016	1.58
2022	Rp 263.261.813	Rp 15.447.381.020	0.017	1.70
2023	Rp 206.593.499	Rp 16.454.238.746	0.013	1.26
2024	Rp 198.457.790	Rp 17.276.635.822	0.011	1.15

## D. Gross Profit Margin

GPM tertinggi pada tahun yang sama sebesar 2,19%. Secara umum, margin laba bersih dan laba kotor perusahaan masih sangat kecil, menandakan persaingan industri yang ketat dan efisiensi operasional yang perlu ditingkatkan.

Tahun	Laba sebelum pajak	Pendapatan	GPM	%
2015	Rp 52.490.576	Rp 7.284.517.501	0.007	0.72
2016	Rp 100.896.941	Rp 7.967.920.271	0.013	1.27
2017	Rp 115.130.429	Rp 9.639.478.866	0.012	1.19

2018	Rp	131.939.083	Rp	10.889.163.368	0.012	1.21
2019	Rp	105.046.392	Rp	12.079.939.200	0.009	0.87
2020	Rp	114.757.297	Rp	12.659.547.242	0.009	0.91
2021	Rp	288.064.940	Rp	14.236.423.259	0.020	2.02
2022	Rp	338.872.598	Rp	15.447.381.020	0.022	2.19
2023	Rp	259.735.587	Rp	16.454.238.746	0.016	1.58
2024	Rp	249.549.035	Rp	17.276.635.822	0.014	1.44

## KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk selama periode 2015-2024 melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, serta memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang analisis keuangan perusahaan distribusi dan ritel di indonesia. Temuan penelitian ini menunjukan bahwa meskipun perusahaan masih mampu menjaga tingkat likuiditas minimum untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, efesiensi pengelolaan aset lancar dan kas perlu ditingkatkan, mengingat quick ratio yang konsisten negatif dan cash ratio yang sangat rendah. Dari sisi solvabilitas, ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal masih tinggi, yang menimbulkan risiko keuangan jangka panjang dan perlu diantisipasi dengan strategi restrukturisasi modal. Sementara itu, profitabilitas perusahaan cenderung fluktuasi dan margin laba yang diperoleh relatif tipis, sehingga dibutuhkan upaya inovasi dan efesiensi operasional untuk meningkatkan daya saing. Penelitian ini memajukan pemahaman tentang dinamika keuangan perusahaan distribusi dan ritel dengan memberikan gambaran longitudinal yang komprehensif, serta dapat menjadi referensi bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan strategis.

## REFERENSI

- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (13th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (12th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. (2015–2024). Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <https://www.csahome.com> dan <https://www.idx.co.id>